

**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DI SEKOLAH
(Studi Korelasional di SMP Negeri 26 Padang)**

SKRIPSI

*(Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Jurusan Bimbingan dan Konseling
Sebagai salah satu persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan)*



OLEH :

ATRI PUTRA.M
54168/2010

**JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

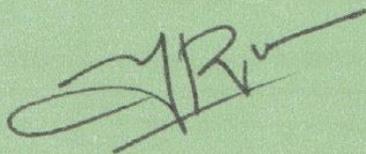
**HUBUNGAN INTERAKSI SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN HASIL
BELAJAR SISWA DI SMP NEGERI 26 PADANG**

Nama : Atri Putra. M
NIM/BP : 54168/2010
Jurusan : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

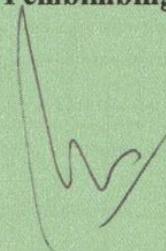
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Drs. Yusri, M.Pd., Kons.
NIP. 19560303 198003 1 006

Pembimbing II



Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19691002 200604 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

**Dinyatakan Lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang**

**Judul : Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan
Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Padang**

Nama : Atri Putra. M

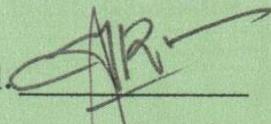
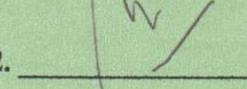
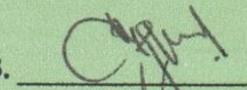
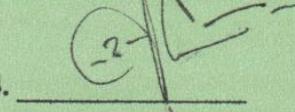
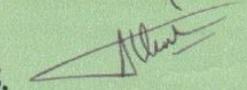
NIM/BP : 54168/2010

Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Mei 2015

Tim Penguji

| | Nama | Tanda Tangan |
|---------------|----------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Yusri, M.Pd., Kons. | 1.  |
| 2. Sekretaris | : Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd. | 2.  |
| 3. Anggota | : Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons. | 3.  |
| 4. Anggota | : Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons. | 4.  |
| 5. Anggota | : Dra. Zikra, M.Pd., Kons. | 5.  |

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, Mei 2015

Yang menyatakan,



Atri Putra. M

ABSTRAK

Judul : Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Siswa
Di Sekolah
Peneliti : Atri Putra.M (54168/2010)
Pembimbing : 1. Drs. Yusri, M.Pd., Kons
2. Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd.

Penelitian ini berawal dari kenyataan bahwa idealnya interaksi sosial yang terjadi dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Namun pada kenyataannya masih ada siswa yang memperolok teman, kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat dalam diskusi dan belajar sehingga bisa mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa di sekolah. Interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki peran penting bagi siswa, sebab dari interaksi sosial ini siswa memperoleh status, persahabatan, dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran interaksi sosial teman sebaya, hasil belajar siswa dan menguji hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa di sekolah.

Jenis penelitian berbentuk deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian adalah seluruh siswa SMP Negeri 26 Padang yang terdaftar pada tahun 2014/2015 sebanyak 806 orang siswa. Jumlah sampel yaitu 84 orang siswa yang diperoleh dengan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Data dikumpulkan dengan mengadministrasikan angket, dan diolah melalui teknik statistik dengan menentukan nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi*, *range* dan *skor*. Untuk melihat hubungan di antara kedua variabel, digunakan teknik *Pearson Product Moment Correlation* melalui program statistik *SPSS for windows release 20.0*.

Hasil penelitian mengungkapkan 1) interaksi sosial teman sebaya tergolong sedang, 2) hasil belajar siswa tergolong sedang, 3) terdapat hubungan positif yang signifikan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa di sekolah, dengan r 0,419 yang berada pada taraf signifikansi 0,00. Implikasi dari penelitian ini adalah dengan mengembangkan dan meningkatkan interaksi positif di antara siswa maka dapat meningkatkan hasil belajar siswa di sekolah.

Berdasarkan temuan penelitian ini diharapkan kepada guru bimbingan dan konseling(BK)/konselor agar dapat menyusun program kegiatan pelayanan BK yang dapat mengembangkan dan mengarahkan siswa ke arah yang lebih positif antar sesama siswa. Sehingga dari keadaan tersebut diharapkan dapat membantu siswa dalam proses pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar yang akan diperoleh siswa nantinya.

Keywords: interaksi sosial teman sebaya , hasil belajar.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, sujud syukur yang mendalam kupanjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, ridho serta karunianya, sehingga penulis dengan segala keterbatasan dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah”

Shalawat serta salam tidak luput pula penulis kirimkan buat junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membuka tabir ilmu pengetahuan dan menuntun manusia kejalan yang benar. Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada jurusan Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, saran dan masukan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih yang tidak terhingga, semoga apa yang penulis terima dalam penyelesaian skripsi ini menjadi amal baik dan diberi pahala oleh Allah SWT. Pada kesempatan ini tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada pihak yang ikut memberikan bimbingan baik secara langsung maupun tidak langsung.

1. Bapak Dr. Daharnis, M.Pd., Kons dan Bapak Drs. Erlamsyah, M.Pd., Kons selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Yusri, M.Pd., Kons selaku Pembimbing I dan Bapak Mursyid Ridha, S.Ag., M.Pd selaku Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktu, memberikan bimbingan, arahan, ilmu, gagasan, dan semangat dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk kesempurnaan penulisan skripsi.
3. Ibu Dr. Yeni Karneli, M.Pd., Kons, Bapak Drs. Azrul Said, M.Pd., Kons, dan Ibu Dra. Zikra, M.Pd., Kons, selaku penguji sekaligus Penimbang

Instrumen (*Judge*) yang memberikan motivasi, masukan, dan saran untuk perbaikan dan kesempurnaan penulisan skripsi.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Bimbingan dan Konseling UNP yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam penyelesaian skripsi.
5. Kepala Sekolah, Koordinator BK, Guru BK, Karyawan, dan Siswa SMP N 26 Padang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk memperoleh sejumlah informasi penting dalam penyelesaian skripsi.
6. Ayahanda (Mukhtar Sidik) dan Ibunda (Arnida Z.,S.Pd) tercinta, Kakak-kakak saya tercinta (Indra Jaya S.KM dan Defrianto Amd., Kep) dan juga seseorang yang istimewa (Liza Nofrelia S.Ked) yang senantiasa dan penuh kesabaran memberikan motivasi, semangat, dan bantuan lainnya baik secara moril maupun materil untuk penyelesaian skripsi.
7. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling, khususnya angkatan 2010 yang senantiasa memberikan motivasi dan masukan berharga demi penyelesaian skripsi.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan yang setimpal untuk segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti berupa pahala dan kemuliaan di sisinya. Peneliti menyadari bahwa penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh sebab itu, dengan kerendahan hati peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penulisan di masa yang akan datang. Peneliti sangat berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang Bimbingan dan Konseling. Akhir kata peneliti ucapkan terima kasih.

Padang, Mei 2015

Peneliti

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|------------------------------|-------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | vii |
| DAFTAR LAMPIRAN | viii |

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|--------------------------------|----|
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 9 |
| C. Batasan Masalah | 10 |
| D. Rumusan Masalah | 10 |
| E. Pertanyaan Penelitian | 10 |
| F. Asumsi | 11 |
| G. Tujuan Penelitian | 11 |
| H. Manfaat Penelitian | 11 |

BAB II KAJIAN TEORI

| | |
|--|----|
| A. Interaksi Sosial Teman Sebaya..... | 13 |
| 1. Pengertian Interaksi Sosial..... | 13 |
| 2. Jenis-jenis Interaksi Sosial | 15 |
| 3. Ciri-ciri Interaksi Sosial | 17 |
| 4. Kelompok Teman Sebaya | 18 |
| 5. Interaksi Sosial Teman Sebaya Pada Masa Remaja..... | 19 |
| B. Hasil Belajar Siswa..... | 21 |
| 1. Pengertian Hasil Belajar | 21 |
| 2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar | 23 |
| C. Hubungan antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Siswa | 28 |

| | |
|------------------------------|----|
| D. Kerangka Konseptual | 29 |
| E. Hipotesis | 30 |

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

| | |
|-----------------------------------|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 31 |
| B. Populasi dan Sampel | 31 |
| C. Jenis dan Sumber Data | 35 |
| D. Defenisi Operasional..... | 35 |
| E. Alat Pengumpul Data | 37 |
| F. Penyusunan Instrumen | 39 |
| G. Prosedur Pengumpulan Data..... | 40 |
| H. Teknik Analisis Data..... | 41 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---|----|
| A. Deskripsi Hasil Penelitian | 44 |
| 1. Hasil Penelitian Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa SMP N. 26 Padang | 44 |
| 2. Hasil Penelitian Hasil Belajar Siswa di SMP N. 26 Padang..... | 47 |
| 3. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya Dengan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 26 Padang..... | 48 |
| B. Pembahasan | 50 |
| 1. Interaksi Sosial Teman Sebaya Siswa di SMP N. 26 Padang..... | 50 |
| 2. Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Padang | 55 |
| 3. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 26 Padang | 57 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 60 |
| B. Saran | 60 |

| | |
|--------------------------|-----------|
| KEPUSTAKAAN | 62 |
|--------------------------|-----------|

| | |
|----------------------|-----------|
| LAMPIRAN..... | 65 |
|----------------------|-----------|

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Populasi Penelitian | 32 |
| 2. Sampel Penelitian | 34 |
| 3. Skor Jawaban Penelitian | 39 |
| 4. Kriteria Pengolahan Data Hasil Penelitian | 42 |
| 5. Nilai Korelasi Variabel Penelitian | 43 |
| 6. Interaksi Sosial Teman Sebaya | 44 |
| 7. Kontak Secara Verbal | 45 |
| 8. Kontak Secara Fisik | 46 |
| 9. Kontak Secara Emosional | 47 |
| 10. Hasil Belajar Siswa | 48 |
| 11. Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Hasil Belajar Siswa | 49 |

GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|----------------|
| 1. Kerangka Konseptual Hubungan Interaksi Sosial dengan Hasil Belajar Siswa di Sekolah | 29 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Angket Penelitian | 65 |
| 2. Pengolahan Data hasil Penelitian | 71 |
| 3. Pengolahan Data <i>SPSS 20.0</i> | 84 |
| 4. Tabel Nilai-nilai r Product Moment | 89 |
| 5. Surat Izin Penelitian | 90 |

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan tidak dapat dideskripsikan hanya dengan mencatat banyaknya siswa dan personil sekolah yang terlibat. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita individu.

Pentingnya pendidikan tidak dapat dipungkiri karena merupakan proses akulturasi budaya, transformasi pengetahuan, pengembangan ketrampilan, dan penanaman sikap atau nilai-nilai pribadi dengan Tuhan, sesama manusia, lingkungan dan makhluk lainnya secara formal maupun informal. Pendidikan juga merupakan usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi-potensi siswa melalui kegiatan pembelajaran.

Pendidikan tidak bisa dipandang sebagai suatu persiapan untuk hidup, melainkan bagian yang integral dari hidup itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Berjalannya komponen tersebut akan membawa kelancaran pada proses pendidikan yang menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan. Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok, artinya tercapai atau tidaknya tujuan pendidikan sangat bergantung pada proses belajar.

Hakekat dari pendidikan adalah mewujudkan suasana proses belajar dan mengajar, sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Pasal 1 ayat 1 tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari pendapat di atas, dapat dipahami melalui belajar peserta didik dapat mengembangkan kecakapan dan potensi yang dimilikinya. Belajar merupakan usaha untuk mendapatkan perubahan tingkah laku. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sumadi (2004:23) belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha. Sejalan dengan itu, Slameto (dalam Syaiful Bahri Djamarah, 2011:13) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Jadi berhasil atau tidaknya proses belajar dibuktikan dengan usaha dan interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Keberhasilan belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar yang diperolehnya. Hasil belajar merupakan pengetahuan, keterampilan, serta nilai-nilai dan sikap yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Suharsimi (2005:103) mengatakan bahwa hasil belajar adalah

suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Daharnis (2012:12) mengatakan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh aspirasi dan pengembangan kegiatan belajarnya. Sedangkan menurut Aunurrahman (2012:176) lebih kompleks mengatakan hasil belajar dipengaruhi terdiri dari beberapa faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal yang dijelaskan sebagai berikut:

Faktor internal adalah faktor yang ada di dalam individu terdiri dari ciri khas/karakteristik siswa, sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menggali hasil belajar, rasa percaya diri, kebiasaan belajar. Sementara faktor eksternal adalah segala faktor yang ada di luar diri individu yang memberikan pengaruh terhadap aktivitas dan hasil belajar yang dicapai siswa terdiri dari faktor guru, lingkungan sosial (termasuk teman sebaya), kurikulum sekolah, sarana dan prasarana.

Dari pendapat di atas dapat dipahami bahwa banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar seseorang dan salah satunya yaitu lingkungan sosial (interaksi dengan teman sebaya).

Mencapai hasil belajar yang maksimal dibutuhkan interaksi dengan lingkungan sosial, dengan berinteraksi seorang siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan baik. Bonner (dalam Abu Ahmadi, 2009:49) menyatakan bahwa interaksi sosial adalah hubungan antara individu atau lebih, di mana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya. Lebih lanjut, Gillin dan Gillin (dalam Soerjono Soekanto, 2012:55) menjelaskan bahwa interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang

dinamis yang menyangkut hubungan antara orang-perorang, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Dengan kata lain, tindakan yang dilakukan seseorang dalam suatu interaksi merupakan stimulus bagi individu lain. Begitu juga di sekolah, siswa yang memasuki usia remaja juga memiliki kebutuhan untuk diakui dan diterima dalam kelompok dan hal tersebut memberi pengaruh terhadap pencapaian hasil belajar di sekolah.

Santrock (2003:270) menyebutkan bagi remaja adanya interaksi sosial dengan teman sebaya memiliki peran yang penting sebab dari interaksi sosial ini remaja memperoleh status, persahabatan dan rasa saling memiliki yang penting di sekolah. Kelompok teman sebaya juga merupakan komunitas belajar peran-peran sosial dan standar yang berkaitan dengan kerja dan prestasi. Sejalan dengan pendapat di atas Ormrod (2009:109) menjelaskan bahwa hubungan dengan teman sebaya terutama persahabatan karib, memiliki sejumlah peran penting dalam perkembangan pribadi dan sosial remaja.

Pada umumnya remaja lebih mudah berinteraksi dengan teman sebaya baik itu di sekolah maupun di lingkungan tempat tinggalnya. Menurut Nana (2005:43) hubungan antara anak dengan teman sebaya merupakan bagian dari interaksi sosial yang dilakukan anak di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Interaksi sosial siswa yang baik akan menciptakan hubungan yang harmonis. Bentuk-bentuk interaksi sosial yang baik dapat dilihat dengan adanya suatu kerjasama, saling

menghormati dan saling menghargai. Kerjasama semakin tercipta tatkala ditemukan suatu permasalahan dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa akan dengan senang hati saling berdiskusi dan saling membantu dalam memecahkan masalah kesulitan belajar yang dihadapinya. Sebaliknya interaksi sosial siswa yang tidak baik, ditandai dengan hubungan antara siswa diliputi rasa kebencian, dan kurangnya kerjasama diantara siswa. Interaksi sosial yang tidak baik dapat kita lihat dimana siswa saling membenci, saling menjatuhkan, dan terbentuknya kelompok teman sebaya dimana masing-masing kelompok saling menyerang atau saling menjatuhkan sehingga akan menciptakan hubungan yang kurang harmonis di antara siswa.

Interaksi sosial yang tidak baik di lingkungan sekolah juga akan menciptakan suasana belajar yang kurang nyaman atau kondusif. Hal semacam ini akan menghambat kemajuan siswa dalam proses pembelajaran karena kurangnya kerjasama, komunikasi. Siswa juga kurang menghargai siswa yang lain sehingga sering menimbulkan suasana belajar yang selalu gaduh, tegang, sering ribut, timbulnya pertengkaran, perkelahian, dan sebagainya, lingkungan seperti ini akan menyebabkan siswa terganggu dalam proses pembelajaran yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar yang dicapainya.

Berdasarkan hasil penelitian Ridia Hasti (2013:322) yang berjudul Hubungan Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Kemandirian Prilaku Remaja menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang kurang mampu

berinteraksi secara baik dengan teman sebayanya dan hal ini berpengaruh pada kemandirian perilaku para siswa. Jadi dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa memiliki interaksi sosial teman sebaya yang cukup. Selanjutnya, berdasarkan penelitian dari Mistio Mesa Fernando (2012:7) yang berjudul Hubungan Kemampuan Berinteraksi Sosial dengan Hasil Belajar menunjukkan bahwa kemampuan berinteraksi sosial siswa tergolong pada kategori baik dengan persentase 73%. Terdapat hubungan yang erat antara kemampuan berinteraksi sosial dengan hasil belajar. Artinya semakin baik kemampuan interaksi sosial pada siswa maka cenderung baik pula hasil belajarnya, sebaliknya semakin tidak baik kemampuan berinteraksi sosial pada siswa maka cenderung tidak baik pula hasil belajarnya.

Idealnya interaksi sosial yang terjadi dengan teman sebaya dalam proses pembelajaran berjalan dengan baik. Hubungan pertemanan menjadi suatu pelatihan berbagai keterampilan sosial bagi para siswa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya negosiasi, kerjasama, kompromi, kendali emosional, dan penyelesaian konflik di antara siswa dalam proses interaksi dengan teman sebayanya.

Namun pada kenyataannya, di SMP Negeri 26 Padang masih banyak ditemui siswa dalam menjalin interaksi dengan teman sebaya menunjukkan perilaku yang kurang baik terhadap teman sebayanya. Keadaan tersebut tidak jarang menimbulkan pertentangan, adanya rasa

minder dan tidak percaya diri sehingga mempengaruhi proses belajar dan pencapaian hasil belajar di sekolah.

Berdasarkan wawancara yang peneliti laksanakan pada tanggal 8 s.d 9 April 2014 dengan 4 orang guru bimbingan dan konseling/konselor diketahui bahwa beberapa siswa menampilkan interaksi yang kurang baik dengan siswa lainnya dalam kegiatan proses belajar kelompok di kelas dan juga dalam bermain. Adanya siswa yang memperolok temannya, siswa yang memandang rendah temannya, adanya siswa yang kompak untuk membolos pada jam belajar. Ada yang membentuk kelompok atau memilih-milih teman dalam belajar maupun bermain dan siswa yang tidak bergaul dengan teman-temannya dan ada pula siswa yang mengacuhkan temannya dalam berbicara dan mengemukakan pendapat.

Selanjutnya, dari wawancara yang peneliti lakukan terhadap 2 orang guru mata pelajaran di SMP Negeri 26 Padang pada tanggal 8 September 2014 diperoleh keterangan bahwa banyak di antara siswa yang kurang berani bertanya dan mengemukakan pendapat. Siswa tersebut cenderung mempunyai hasil belajar rendah, ada juga siswa yang terisolir dalam belajar cenderung memperoleh hasil belajar rendah.

Selanjutnya, dari wawancara yang peneliti lakukan pada tanggal 13 September 2014 dengan 3 orang siswa diperoleh keterangan bahwa yang memperoleh hasil belajar rendah dia tidak memiliki teman dan sering menyendiri di dalam kelas saat jam istirahat. Kemudian siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi diketahui bahwa dirinya tidak memiliki

masalah dalam belajar, namun memiliki masalah dalam hal diri pribadi, seperti halnya sulit mengungkapkan pandangan pada orang lain terkait pemikirannya karena dirinya merasa orang lain tidak mengerti dan tidak satu pemikiran dengannya, selain itu siswa ini tidak memiliki teman dekat atau sahabat di sekolah, hanya sebatas teman untuk belajar saja. Selain itu siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi diperoleh keterangan bahwa dirinya biasa-biasa saja dan sama dengan orang lain, siswa tidak merasa dirinya anak yang cerdas seperti yang diungkapkan oleh teman dan gurunya di sekolah dan siswa ini mempunyai banyak teman dan senang berinteraksi dengan teman-temannya.

Dari observasi yang peneliti lakukan selama melaksanakan praktek lapangan bimbingan dan konseling (PLBK) di sekolah pada bulan Januari-Juni 2013 di SMPN 26 Padang, terlihat bahwa interaksi yang terjadi di dalam lingkungan sekolah cenderung berkelompok-kelompok. Hal ini juga menunjukkan adanya pilih teman dalam bermain dan belajar. Kelompok-kelompok siswa tersebut menunjukkan hasil belajar yang hampir sama.

Selanjutnya, berdasarkan hasil sosimetri dalam belajar dan bermain yang peneliti lakukan pada tanggal 11 s.d 13 Maret 2014 di SMP Negeri 26 Padang diketahui bahwa di kelas VII-2 yang berjumlah 31 orang, 7 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswa perempuan yang terisolir, klik 2 orang, dan satu orang jadi bintang di sosiometri dalam belajar. Kemudian di sosiometri dalam bermain yang saya peroleh 4 orang laki-laki dan 6 orang perempuan terisolir, 6 orang klik, dan 3 orang bintang. Sedangkan

hasil sosiometri dalam belajar dan bermain di kelas VIII-1 yang berjumlah 29 orang, 12 orang siswa terisolir, 2 orang klik, dan 1 orang siswa jadi bintang di sosiometri dalam belajar. Kemudian di sosiometri dalam bermain 14 orang siswa terisolir, 3 klik dan 2 orang jadi bintang. Dari hasil sosiometri ini terlihat bahwa masih banyak siswa yang kurang dalam berinteraksi dengan teman sebayanya dan juga siswa cenderung lebih banyak berinteraksi dengan teman kelompoknya dibandingkan dengan teman-temannya yang lain.

Dari fenomena yang ditemukan tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengungkapkan bagaimana **Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang menampilkan interaksi yang kurang baik dengan teman sebayanya.
2. Adanya siswa yang memperolok temannya.
3. Adanya siswa yang tidak mendengarkan temannya dalam berbicara dan mengemukakan pendapat.
4. Adanya siswa yang memilih-milih teman dalam bermain dan belajar.
5. Siswa lebih cenderung berinteraksi dengan teman kelompoknya dibandingkan dengan teman-teman yang lain.
6. Kebanyakan siswa yang malu bertanya memiliki hasil belajar rendah.

7. Adanya siswa yang terisolir mengalami kesulitan dalam proses belajar dan memperoleh hasil belajar rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diketahui banyak faktor yang berpengaruh terhadap hasil belajar anak disekolah. Dalam hal ini peneliti hanya fokus pada:

1. Interaksi sosial teman sebaya di SMP Negeri 26 Padang
2. Hasil belajar siswa di SMP Negeri 26 Padang
3. Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa di sekolah?”

E. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Interaksi sosial teman sebaya di SMP Negeri 26 Padang?
2. Bagaimana gambaran hasil belajar siswa di SMP Negeri 26 Padang ?
3. Apakah terdapat Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa di sekolah?

F. Asumsi

Asumsi merupakan titik tolak pemikiran yang tidak dipersoalkan lagi kebenarannya. Penelitian ini berpijak pada asumsi sebagai berikut:

1. Setiap siswa melakukan interaksi sosial dengan teman sebayanya di sekolah.
2. Cara berinteraksi sosial tiap individu berbeda-beda.
3. Interaksi sosial diantara siswa memiliki pengaruh terhadap proses belajar di sekolah.
4. Hasil belajar siswa bervariasi antara siswa yang satu dengan yang lainnya.

G. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian yang dikemukakan di atas, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendiskripsikan Bagaimana Interaksi sosial teman sebaya di sekolah.
2. Untuk mendiskripsikan hasil belajar siswa di sekolah.
3. Untuk menguji Hubungan interaksi sosial teman sebaya dengan hasil belajar siswa di sekolah.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

- a. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan interaksi sosial siswa.
- b. Sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti pada bidang ini.

2. Praktis

- a. Bagi Guru pembimbing, dapat mengetahui hubungan interaksi teman sebaya dengan hasil belajar peserta didik sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk memberikan layanan apa yang cocok diberikan kepada peserta didik.
- b. Bagi Peserta didik dapat menumbuhkan dan meningkatkan berinteraksi dengan teman sebaya terkait hasil belajar disekolah.
- c. Bagi peneliti sendiri sebagai wahana menambah ilmu pengetahuan melalui kajian ilmiah khususnya berkenaan dengan fokus penelitian.